

## Studi Kesalahan Gramatikal pada Present Perfect Tense dalam Konteks Percakapan

Maulidya Rahma Aulia<sup>1</sup>, Siti Rodiatul Salbiah<sup>2</sup>

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, [maulidarahmaaulia3@gmail.com](mailto:maulidarahmaaulia3@gmail.com)

Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, [cacarodiatul@gmail.com](mailto:cacarodiatul@gmail.com)

---

### ABSTRAK

Pemahaman yang baik terhadap present perfect tense sangat penting dalam pembelajaran Bahasa Inggris, terutama bagi pelajar yang mempelajarinya sebagai bahasa asing. Meskipun berbagai studi telah membahas tenses dalam Bahasa Inggris, kesenjangan masih ditemukan dalam penguasaan bentuk present perfect tense, khususnya dalam konteks percakapan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kesulitan yang dihadapi pelajar dalam memahami dan menggunakan *present perfect tense*, serta untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang tepat guna meningkatkan kompetensi gramatikal mereka. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan studi literatur, di mana data dikumpulkan dan dianalisis dari berbagai referensi ilmiah terkait. Hasil kajian menunjukkan bahwa kesulitan utama terletak pada pemahaman konsep waktu yang tidak spesifik, serta penggunaan struktur kalimat yang tepat. Tiga jenis kesalahan umum yang ditemukan adalah penghilangan unsur gramatikal (*omission*), kesalahan bentuk (*misinformation*), dan kesalahan penempatan kata (*misordering*). Kesimpulan dari penelitian ini menekankan perlunya strategi pengajaran yang lebih kontekstual dan komunikatif untuk membantu siswa memahami dan menerapkan present perfect tense secara efektif dalam percakapan sehari-hari.

**Kata Kunci:** *Present Perfect Tense*, pembelajaran Bahasa Inggris, kesalahan gramatikal, strategi pengajaran

## PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan salah satu keterampilan utama yang harus dikuasai dalam pembelajaran Bahasa Inggris, terutama karena keterampilan ini menjadi fondasi dalam penyampaian ide, pemahaman teks, serta partisipasi dalam interaksi sosial yang bermakna (Sya et al., 2021). Bahasa Inggris, sebagai bahasa asing, memiliki peran strategis dalam perkembangan ilmu pengetahuan, pendidikan, seni, dan budaya. Di era globalisasi saat ini, kemampuan berbahasa Inggris menjadi salah satu penunjang utama dalam menghadapi tantangan global (Utama, 2022).

Proses pembelajaran Bahasa Inggris memiliki karakter dinamis, yang menuntut penguasaan struktur bahasa secara komprehensif agar pelajar tidak hanya memahami isi materi, tetapi juga mampu menggunakannya dalam konteks yang sesuai (Kartakusumah et al., 2023). Dalam konteks ini, grammar atau tata bahasa menjadi bagian penting yang perlu dikuasai, karena berfungsi sebagai pengatur struktur kalimat dan pemakna pesan yang disampaikan. Grammar juga mendukung proses pembelajaran yang menyeluruh, baik dari sisi akademik maupun penguatan karakter (Kartakusumah et al., 2022).

Salah satu dasar dalam mempelajari Bahasa Inggris adalah *studi* dengan mempelajari tense. *Present perfect tense* merupakan salah satu aspek gramatikal yang paling menantang dalam pembelajaran Bahasa Inggris sebagai bahasa kedua atau asing (Ellis, 2015). Pemahaman tentang tense sangat penting agar pesan yang disampaikan sesuai dengan konteks waktu, baik masa lalu, sekarang, maupun masa depan (Yuswardi et al., 2021). Dalam hal ini, tenses bekerja melalui penggunaan bentuk kata kerja tertentu atau bantuan kata kerja bantu, dan menjadi indikator utama waktu kejadian (Maisari, 2011). *Present perfect tense* merupakan salah satu bentuk tense yang paling sering digunakan, khususnya untuk menyampaikan peristiwa yang telah terjadi namun masih memiliki kaitan atau dampak dengan masa kini (Nurhadi et al., 2023). Oleh karena itu, penggunaannya memegang peranan penting dalam membentuk makna kalimat yang tepat, terutama dalam konteks percakapan.

Tenses menjadi bagian penting dalam grammar karena memberikan kejelasan waktu kejadian. Tanpa pemahaman tenses, pelajar cenderung mengalami kesulitan dalam menyampaikan ide secara tepat, baik dalam bentuk tulisan maupun lisan (Rachmayani, 2015). *Present perfect tense* menghubungkan masa lalu dengan masa sekarang, sebuah konsep waktu yang tidak semua pelajar dapat pahami dengan mudah, terutama bagi mereka yang bahasa ibunya tidak memiliki sistem tense seperti dalam Bahasa Inggris (Chen, 2016). *Grammar* secara umum merupakan seperangkat aturan yang menentukan bentuk dan struktur kata dalam kalimat agar dapat dipahami dengan benar oleh penutur asli maupun non-penutur asli (Brown, 2000). Dalam hal ini, gramatikal tidak hanya meliputi tata susunan kata, tetapi juga konteks penggunaannya dalam situasi tertentu.

Penguasaan grammar, khususnya tenses, sangat diperlukan dalam pembelajaran Bahasa Inggris karena tanpa pemahaman struktur dasar ini, siswa akan mengalami kesulitan dalam membangun kalimat yang benar dan bermakna. Oleh sebab itu, grammar menjadi pondasi dalam penguasaan bahasa asing (Harmer, n.d.). Namun demikian, hingga kini masih ditemukan kesenjangan dalam pemahaman pelajar terhadap penggunaan *present perfect tense*. Banyak pelajar yang kesulitan membedakan fungsi dan bentuk tense ini dalam konteks yang tidak spesifik, terutama dalam percakapan sehari-hari (George, 1980).

Untuk itu, penelitian ini dilakukan sebagai upaya mengidentifikasi dan menganalisis berbagai kesulitan yang dihadapi oleh pelajar dalam memahami dan menggunakan *present perfect tense*. Kajian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman lebih dalam terhadap bentuk kesalahan yang sering muncul, serta menyusun strategi pengajaran yang efektif dan tepat sasaran (Cook, 2016). Harapannya, melalui penelitian ini, proses pembelajaran Bahasa Inggris dapat ditingkatkan, khususnya dalam penguasaan grammar yang berkaitan langsung dengan kompetensi komunikasi pelajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *deskriptif* dengan pendekatan studi literatur untuk menganalisis kesalahan penggunaan *present perfect tense* berdasarkan berbagai referensi dan penelitian terdahulu. Sumber literatur yang digunakan mencakup buku, jurnal, dan artikel yang membahas tentang *present perfect tense* dan kesalahan umum dalam pembelajaran tata Bahasa Inggris. Teori Ellis menjadi dasar dalam mengenal tiga bentuk kesalahan, yaitu berupa penghilangan (*omission*), kesalahan bentuk (*misinformation*), dan kesalahan penempatan (*misordering*). Sumber-sumber ini memberikan wawasan tentang pola kesalahan yang sering muncul serta faktor-faktor yang memengaruhi pemahaman siswa terhadap *present perfect tense*.

Data yang dikumpulkan dari berbagai literatur dianalisis secara *deskriptif* untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang kesalahan penggunaan *present perfect tense*. Analisis ini mencakup frekuensi dan jenis kesalahan yang paling sering dibahas dalam penelitian terdahulu serta interpretasi mengenai alasan di balik kesalahan tersebut. Dengan menggunakan studi literatur, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pola kesalahan secara mendalam dan memberikan pemahaman yang lebih luas tentang tantangan umum dalam pembelajaran *present perfect tense*, serta memberikan landasan bagi penelitian lebih lanjut dalam pembelajaran tata Bahasa Inggris.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*Present perfect tense* merupakan bentuk tata bahasa yang digunakan untuk menjelaskan kejadian yang dimulai di masa lalu dan masih memiliki hubungan atau dampak pada masa sekarang (Azar, 2003). *Tense* ini digunakan dalam berbagai konteks, seperti menyatakan tindakan yang telah selesai, aktivitas yang masih relevan hingga sekarang, atau pengalaman hidup yang waktunya tidak disebutkan secara spesifik. Dalam praktik pembelajarannya, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami bentuk dan penggunaan *present perfect tense* secara tepat.

Salah satu pendekatan untuk mengidentifikasi kesalahan siswa dalam penggunaan tense ini adalah melalui klasifikasi yang dikemukakan oleh Ellis (Ellis, 1997). yaitu penghilangan (*omission*), kesalahan bentuk (*misinformation*), dan kesalahan penempatan (*misordering*).

1. Penghilangan (*omission*) terjadi ketika siswa menghilangkan bagian penting dari struktur kalimat yang seharusnya ada untuk memenuhi syarat gramatikal. Misalnya dalam kalimat "*She done her job*", terdapat penghilangan auxiliary verb "*has*", sehingga kalimat tersebut seharusnya ditulis "*She has done her job.*"
2. Kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*) merujuk pada penggunaan bentuk kata kerja yang salah, terutama dalam memilih antara verb bentuk kedua dan past participle. Contohnya terdapat pada kalimat "*They have ate those cookies*", yang menggunakan *ate* (verb 2) alih-alih *eaten* (verb 3). Kalimat yang benar adalah "*They have eaten those cookies.*"
3. Kesalahan penempatan (*misordering*) muncul ketika elemen dalam kalimat disusun tidak sesuai dengan urutan gramatikal. Kalimat "*He since two months ago has been a teacher*" merupakan contoh dari kesalahan penempatan. Kalimat tersebut harusnya ditulis "*He has been a teacher since two months ago.*" untuk menunjukkan urutan yang tepat.

Menurut (Thomson, 2015), bentuk present perfect tense dibentuk dengan menggunakan auxiliary *have/has* yang diikuti oleh past participle. Untuk kalimat negatif, cukup ditambahkan not setelah auxiliary, dan untuk kalimat interogatif, posisi auxiliary dibalik dengan subjek. Misalnya: "*I have finished my assignment*" (positif), "*I have not finished my assignment*" (negatif), dan "*Have I finished my assignment?*" (interogatif).

(Azar, 2003) menekankan bahwa bentuk ini juga menunjukkan pengulangan tindakan yang telah terjadi sebelumnya, tanpa menekankan waktu spesifik kejadian tersebut. Misalnya dalam kalimat "*So far this semester I have*

had four quizzes and five tests.” Present perfect tense digunakan untuk menyampaikan bahwa tindakan tersebut terjadi berulang kali di masa lalu dan masih relevan dengan masa sekarang.

Bentuk *present perfect* memberikan tekanan pada penyelesaian suatu tindakan pada saat pembicara mengungkapkan pikirannya (Antula, 2016). Seperti halnya bentuk *present tense*, *present perfect* telah memperluas makna dan fungsinya lebih dari sekedar kesempurnaan suatu tindakan di masa sekarang. Bentuk ini bisa menunjukkan salah satu dari arti waktu berikut ini:

- 1) Suatu tindakan yang baru saja selesai, sering kali dengan bantuan pengubah yang menyertainya: Contoh : Saya baru saja selesai membaca catatan Anda menit ini Akhirnya, kalian berdua telah menemukan satu sama lain
- 2) Sebuah tindakan yang dimulai di masa lalu dan berlanjut ke masa depan:  
Contoh: Saya telah mendengar terlalu banyak pidato politik dia telah duduk di kursi ini sejak siang hari
- 3) Suatu tindakan yang telah selesai dilakukan kapan saja sebelum waktu sekarang:  
Contoh: Saya telah membeli dua gaun sejak Anda mendapatkan gaun.

Menurut English Page.Com, juga menggarisbawahi bahwa present perfect sering digunakan untuk menyatakan bahwa sesuatu belum terjadi tetapi masih diharapkan. Kalimat seperti “James has not completed his homework yet” menunjukkan bahwa tindakan tersebut masih dinantikan penyelesaiannya.

Menurut (Frank, 1972) dalam Modern English mengatakan, penggunaan present perfect menunjukkan rentang waktu dari masa lalu hingga sekarang. Bentuk ini tidak digunakan bersamaan dengan keterangan waktu tertentu seperti “*yesterday*” atau “*last year*”, namun cocok digunakan dengan keterangan waktu seperti *since*, *for*, *so far*, dan *ever*.

Dalam pandangan (Alter, 1991) mengatakan, *present perfect* juga digunakan untuk menyatakan bahwa suatu tindakan baru saja terjadi, biasanya dengan penambahan

kata “*just*”. Kalimat seperti “*My father has just washed his car*” adalah contoh penggunaan tersebut.

A.J Thomson dan A.V Martinet menyebutkan bahwa bentuk ini lazim digunakan dalam percakapan, surat, berita, dan laporan karena fleksibilitasnya yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini.

Dengan demikian, *present perfect tense* tidak hanya penting dari sisi tata bahasa, tetapi juga dari sisi fungsional dalam komunikasi sehari-hari. Penguasaan bentuk ini dapat membantu pelajar dalam menyampaikan pengalaman, perubahan, atau tindakan yang belum selesai dengan tepat. Namun demikian, pemahaman terhadap bentuk dasar, fungsi waktu, serta praktik penggunaannya dalam kalimat menjadi kunci untuk menghindari kesalahan umum yang sering terjadi dalam pembelajaran grammar Bahasa Inggris.

## KESIMPULAN

Penelitian ini mengkaji penggunaan *present perfect tense* dan jenis kesalahan yang sering muncul dalam penerapannya oleh siswa. *Present perfect tense* digunakan untuk mengungkapkan tindakan yang telah terjadi di masa lalu namun masih memiliki kaitan atau efek pada masa kini. Dalam hal ini, penelitian menggunakan teori dari Ellis untuk mengidentifikasi tiga jenis kesalahan dalam pembelajaran Bahasa, yaitu penghilangan (*omission*), kesalahan penggunaan bentuk (*misinformation*), dan kesalahan penempatan (*misordering*). Hasil menunjukkan bahwa siswa sering melakukan ketiga jenis kesalahan ini ketika menggunakan *present perfect tense*.

*Present perfect tense* sangat penting dalam membangun kalimat yang mencerminkan pengalaman, hasil, dan situasi yang berlangsung hingga saat ini. Namun, banyak siswa belum mampu menerapkannya dengan benar, terutama dalam konteks percakapan. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang tidak hanya menekankan hafalan pola, tetapi juga latihan kontekstual berbasis situasi nyata.

Dengan demikian, pengajaran present perfect tense harus diarahkan pada pemahaman struktur kalimat dan penggunaannya dalam komunikasi sehari-hari. Penekanan pada praktik percakapan, penggunaan contoh konkret, serta latihan yang berfokus pada makna akan membantu siswa mengurangi kesalahan dan meningkatkan keakuratan berbahasa. Penelitian ini memberikan dasar bagi pengembangan metode pengajaran grammar yang lebih komunikatif dan bermakna bagi pembelajar Bahasa Inggris.

## REFERENSI

- Alter, J. B. (1991). *Guided English Skills Primary 2*. Jakarta: Bina Aksara.
- Antula, P. W. (2016). Penggunaan Present Perfect Tense Bahasa Inggris Oleh Siswa Smk Kesehatan Bakti Nusantara Gorontalo (Sebuah Analisis Kesalahan). *Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Sam Ratulangi*, 4(2).
- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Penerapan Konsep Gamification Dalam Merancang Aplikasi Pembelajaran Tenses Bahasa Inggris Berbasis Website Menggunakan Framework Codeigniter Dengan Pola MVC*. 6.
- Azar, B. S. (2003). *Fundamentals of English grammar*. Longman.
- Brown, H. D. (2000). *Principle of language learning and teaching*. New York: Addison Wasley Longman. Inc.
- Cook, V. (2016). *Second language learning and language teaching*. Routledge.
- Ellis, R. (1997). *Second language acquisition*. The United States: Oxford, 98.
- Ellis, R. (2015). *Understanding second language acquisition 2nd edition*. Oxford university press.
- Frank, M. (1972). *Modern English: Exercises for non-native speakers*. (No Title).
- George, E. (1980). *Wishon, let's write English*. New York: Van Nostrand Reinhold Ltd.
- Harmer, J. (n.d.). *English Language Teaching*.
- Kartakusumah, B., Sya, M. F., & Maufur, M. (2022). Task and Feedback-Based on English learning to Enhance Student Character. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal*

*Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.30997/dt.v9i1.4684>

Kartakusumah, B., Sya, M. F., & Maufur, M. (2023). School policy and support in creating English learning as a foreign language that contains character and Tawhid values. *AIP Conference Proceedings*, 2621(1), 50007. <https://doi.org/10.1063/5.0142466>

Maisari, L. (2011). *Some Difficulties Faced By the Students English Education Department Faculty of Tarbiyah and Teachers ' Training Syarif Hidayatullah State Islamic University Form ( Fr )*.

Nurhadi, M., Pramesti, T., Martinus, B. K. A., & Tanjung, A. A. E. (2023). *ABDI MASSA: Jurnal Pengabdian Nasional Vol. 03, No.04, Tahun (2023). 03(04), 37–48*.

Sya, M. F., Adri, H. T., Kholik, A., Sudjani, D. H., Latifah, Z. K., & Uslan. (2021). Indonesian Learning: Towards the Academic Achievement of Communicative Competence. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 3(3), 183–189. <https://doi.org/10.30997/ijsr.v3i3.152>

Thomson, A. J., & Martinet, A. V. (2015). *A practical English grammar*. New York: Oxford University Press.

Utama. (2022). *ANALYSIS OF TENSES STRUCTURE IN SIMPLE CONVERSATION: PRESENT SIMPLE TENSE, PRESENT CONTINUOUS TENSE AND PRESENT PERFECT TENSE*. 9(10), 356–363.

Yuswardi, Y., Zulkarnaini, I., & Rizani, F. (2021). Fitur Tata Bahasa Tenses Bahasa Inggris Menggunakan Web. *JURNAL TIKA*, 6(01), 35–43. <https://doi.org/10.51179/tika.v6i01.411>